



ANALISIS VIDEO ANIMASI YOUTUBE CHANNEL “DONGENG KITA” SERTA KAITANNYA DENGAN PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DI SMA

Ni Putu Devi Dewi Cahyani¹, I Nengah Martha², Sang Ayu Putu Sriasih³
^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha
 Singaraja, Indonesia

Surel: devicahyani02@gmail.com, nengah.martha@undiksha.ac.id, putu.sriasih@undiksha.ac.id

Abstrak	
Kata Kunci : Cerita Rakyat; Pembelajaran.	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik yang terkandung pada video animasi di <i>YouTube Channel</i> “Dongeng Kita”, mendeskripsikan isi yang terkandung dalam video animasi di <i>YouTube Channel</i> “Dongeng Kita”, mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam video animasi di <i>YouTube Channel</i> “Dongeng Kita”, dan mendeskripsikan kesesuaian antara video animasi di <i>YouTube Channel</i> “Dongeng Kita” dengan pembelajaran cerita rakyat di kelas X SMA. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi dengan instrumen pengumpulan data berupa kartu data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video animasi di <i>YouTube Channel</i> “Dongeng Kita” mengandung beberapa karakteristik berupa kemustahilan, kesaktian tokoh, anonim, serta istana sentris. Video animasi di <i>YouTube Channel</i> “Dongeng Kita” mengandung isi berupa tema, tokoh, karakter, alur, latar, serta amanat. Video animasi di <i>YouTube Channel</i> “Dongeng Kita” mengandung nilai keagamaan, nilai moral, nilai sosial, serta nilai budaya. Video animasi di <i>YouTube Channel</i> “Dongeng Kita” memiliki kaitan dengan pembelajaran cerita rakyat di kelas X SMA khususnya mengacu pada kompetensi dasar 3.7 yang berbunyi “Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik secara lisan maupun tulis”, sehingga dapat dijadikan alternatif dalam pemilihan media pembelajaran berbasis teknologi.</p>
Abstract	
Keywords: Folklore, Learning.	<p><i>This study aims to describe characteristics contained in animated video on YouTube Channel "Dongeng Kita", describe content contained in animated video on YouTube Channel "Dongeng Kita", describe values contained in animated videos on YouTube Channel "Dongeng Kita", and describe compatibility between the animated videos on YouTube Channel "Dongeng Kita" and folklore learning in class X. This research uses descriptive qualitative research methods. The data collection method is documentation method with data collection instruments in the form of data cards. The results is animated video on YouTube Channel "Dongeng Kita" has several characteristics in the form of absurdity, supernatural powers, anonymous, and palace centric. Animated video on YouTube Channel "Dongeng Kita" contains content in the form of themes, figure, characters, plot, background, and mandate. Animated videos on YouTube Channel "Dongeng Kita" containing religious values, moral values, social values, and cultural values. Animated videos on YouTube Channel "Dongeng Kita" have a connection with folklore learning in class X especially refers to basic competence 3.7 is "Identifying the values and content contained in folklore (saga) orally and in writing", so that it can be used as alternative in the selection of technology-based learning media.</i></p>
Diterima/direview/ publikasi	09 Juni 2021/21 Juni 2021/30 Juni 2021



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat besar dengan keberagaman suku dan budaya. Adanya keberagaman tersebut turut pula memberikan berbagai jenis warisan kebudayaan yang telah diwariskan oleh nenek moyang secara turun-temurun. Astika dan Yasa (2014: 67) menyatakan bahwa “Indonesia sangat kaya akan cerita rakyat atau cerita lisan”. Cerita rakyat merupakan warisan kebudayaan berupa cerita lisan yang menggambarkan secara keseluruhan pola kehidupan masyarakat di suatu daerah. Di Indonesia, pertumbuhan cerita rakyat tidak sebanding dengan pewarisannya. Keberagaman cerita rakyat kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat pemilik cerita rakyat itu sendiri terutama generasi muda. Gusnawaty dkk, (2019: 3) mengatakan bahwa dalam diri generasi muda kurang tertanam ketertarikan dan kepedulian terhadap cerita rakyat sebagai salah satu wujud warisan kebudayaan. Karena hal tersebut, seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan zaman, perkembangan teknologi yang kian pesat, serta rendahnya kepedulian terhadap cerita rakyat, maka akan sangat mungkin bila cerita rakyat akan hilang dan benar-benar dilupakan.

Berkembangnya peradaban manusia akan selalu beriringan dengan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi sangat mudah diterima oleh masyarakat, dikarenakan dapat memberikan berbagai kemudahan dan menjadikan kehidupan manusia menjadi lebih praktis. Salah satu produk dari perkembangan teknologi yang kini tengah diminati oleh masyarakat yaitu penggunaan media sosial melalui jaringan internet. Internet telah dirancang dengan berbagai inovasi serta kreatifitas agar dapat menarik perhatian masyarakat. Setiawan (2018: 72) dalam kajiannya memaparkan bahwa penggunaan internet yang mengalami peningkatan di setiap tahunnya secara tidak langsung memberikan dampak yang negatif terhadap suatu kebudayaan, sehingga terjadilah pergeseran terhadap kebudayaan yang ada di Indonesia.

Berdasarkan dampak negatif yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi yang kian pesat, usaha-usaha untuk melestarikan cerita rakyat sebagai salah satu warisan kebudayaan semakin perlu untuk dilaksanakan. Salah satu usaha yang telah ditempuh yaitu melibatkan cerita rakyat dalam bidang pendidikan, guna memperkenalkan dan menanamkan kepedulian pada generasi muda yang memiliki kedudukan sebagai pewaris dari suatu kebudayaan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kopetensi Inti dan Kopetensi Dasar Pelajaran Bahasa Indonesia, cerita rakyat telah diterapkan menjadi salah satu materi pokok yang dipelajari di kelas X Sekolah Menengah Atas sebagai salah satu usaha dalam melestarikan sebuah kebudayaan. Mengingat peranannya yang sangat penting, pembelajaran cerita rakyat di kelas X SMA memerlukan perhatian khusus agar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dengan lebih baik. Salah satunya dengan cara menerapkan media pembelajaran baru yang lebih kreatif, menarik, serta sesuai dengan anjuran dalam Kurikulum 2013 dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Media Pembelajaran merupakan sebuah wahana yang digunakan sebagai penyalur pesan atau informasi belajar berupa materi pembelajaran kepada peserta didik. Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Istiqlal (2018: 139) media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting bagi peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan serta dapat memperlancar proses interaksi antara peserta didik dan pengajar. Pemilihan media pembelajaran baru untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar dapat disesuaikan dengan keseharian peserta didik. Di tengah-tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat, peserta didik sangat terampil dalam menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut didukung dengan adanya studi yang dilakukan oleh UNICEF dengan Kominfo yang menyatakan bahwa di Indonesia setidaknya terdapat 30 juta remaja yang aktif mengakses internet dan media sosial secara reguler (Kemenkominfo, 2014). Sesuai dengan pemaparan tersebut, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai alternatif dalam pemilihan media pembelajaran khususnya pada materi pembelajaran cerita rakyat.

Media sosial merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan berkomunikasi jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan internet. Media sosial dapat dikelompokkan berdasarkan layanan yang ditawarkan seperti, sarana berkomunikasi, sarana berkolaborasi, serta multimedia. Media sosial yang digunakan sebagai sarana berkomunikasi seperti *WhatsApp*, *Telegram*, *WeChat*, *Line*, *Facebook*, *AskFm*, *Gmail*, *Instagram*, dan *Twitter*. Media sosial yang digunakan sebagai sarana untuk berkolaborasi seperti *Wikipedia* dan *Reddit*. Media sosial yang menawarkan layanan multimedia seperti *YouTube*, *Video*, *Tiktok*, serta *Snack video*. Salah satu media sosial yang kini tengah populer dan sangat diminati oleh masyarakat yaitu *YouTube*. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *YouTube Pers* pada tahun 2020, Media sosial *YouTube* kini telah memiliki lebih dari 2 milyar pengguna di seluruh dunia dengan lebih dari 400 jam video yang diunggah di setiap menitnya.

Berdasarkan kepopuleran yang dimiliki oleh *YouTube*, mendorong masyarakat untuk menyajikan konten yang menarik agar memperoleh banyak penonton. Dari berbagai macam konten yang terdapat di *YouTube*, hadir salah satu *YouTube Channel* yang menyajikan konten yang sangat menarik dan bermanfaat. Di tengah-tengah terkikisnya kebudayaan karena perkembangan teknologi, hadir *YouTube Channel* “Dongeng Kita” yang mengunggah video-video menarik tentang kebudayaan yang terdapat di Indonesia, seperti cerita rakyat, lagu daerah, pakaian adat, serta rumah adat. Video di *YouTube Channel* “Dongeng Kita” disajikan dalam bentuk video animasi yang sangat menarik. Video animasi adalah sekumpulan gambar yang disusun berdasarkan urutan tertentu yang telah dilengkapi dengan pergerakan gambar, warna, tulisan, dan suara sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Selain digunakan sebagai sarana hiburan, video animasi juga cocok diterapkan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Kandriasari (2015: 55) mengatakan bahwa video animasi merupakan salah satu media pembelajaran yang telah mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), karena dalam video animasi menyajikan materi pembelajaran yang dilengkapi dengan pergerakan gambar, warna, tulisan, dan suara yang berkaitan dengan materi yang hendak disampaikan kepada peserta didik. Selain itu, dengan menggunakan video animasi, peserta didik akan lebih mudah dalam meningkatkan motivasi belajarnya dikarenakan dalam pemanfaatan video animasi sebagai media pembelajaran akan memanfaatkan dua indra sekaligus yaitu indra penglihatan dan indra pendengaran.

Video animasi cerita rakyat di *YouTube Channel* “Dongeng Kita” mengandung karakteristik yang menjadi ciri utama atau pengenal yang menandakan sebuah cerita rakyat. Karakteristik tersebut terdiri dari kemustahilan dalam cerita, kesaktian yang dimiliki tokoh, anonim, serta istana sentris. Video animasi cerita rakyat di *YouTube Channel* “Dongeng Kita” mengandung isi yang terbentuk oleh satu unsur besar yaitu unsur intrinsik dalam cerita rakyat. Unsur intrinsik dalam cerita akan memberikan sebuah kesatuan agar cerita dapat disajikan dengan baik dan terpadu. Unsur intrinsik tersebut terdiri dari tema, tokoh, karakter, alur, latar, serta amanat. Video animasi cerita rakyat di *YouTube Channel* “Dongeng Kita” mengandung nilai-nilai yang menjadi dasar bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya, sehingga kehidupan tersebut dapat berjalan dengan baik dan bahagia. Nilai-nilai tersebut terdiri dari nilai keagamaan yang mencerminkan hubungan antara manusia dengan Tuhan, nilai moral yang mencerminkan hubungan antara manusia dengan kualitas dirinya sendiri, nilai sosial yang mencerminkan hubungan antara manusia dengan manusia yang lainnya, serta nilai kebudayaan yang mencerminkan hubungan antara manusia dengan lingkungan di sekitarnya.

Keseluruhan isi dalam video animasi cerita rakyat di *YouTube Channel* “Dongeng Kita” memiliki kesesuaian dengan materi pokok dalam pembelajaran cerita rakyat di kelas X SMA khususnya mengacu pada kompetensi dasar 3.7 yang berbunyi “Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik secara lisan maupun tulis”. Adanya *YouTube Channel* “Dongeng Kita” yang mengunggah video-video animasi menarik tentang kebudayaan yang ada di Indonesia dapat dijadikan alternatif dalam pemilihan media pembelajaran di tengah-tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat serta sangat sesuai dengan anjuran dalam Kurikulum 2013 yaitu pengajaran secara jejaring. Suherli dkk, (2015: 2) memaparkan bahwa pengajaran secara jejaring merupakan kegiatan

belajar yang dapat dilakukan oleh peserta didik dengan siapa saja dan dari mana saja, serta dapat diperoleh dengan menggunakan internet.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat pemikiran untuk mengkaji karakteristik cerita rakyat yang terkandung dalam video animasi di *YouTube Channel* “Dongeng Kita”, isi yang terkandung dalam video animasi di *YouTube Channel* “Dongeng Kita”, nilai-nilai yang terkandung dalam video animasi di *YouTube Channel* “Dongeng Kita”, dan kesesuaian antara video animasi di *YouTube Channel* “Dongeng Kita” dengan pembelajaran cerita rakyat di kelas X SMA. Dari penelitian ini diharapkan dapat memperkenalkan *YouTube Channel* “Dongeng Kita” secara lebih luas kepada masyarakat, sehingga dapat menginspirasi dan memberikan pemahaman bahwa media sosial dan perkembangan teknologi dapat memberikan bantuan dalam usaha-usaha mempertahankan sebuah kebudayaan apabila dipergunakan dengan baik. Selain itu, pemanfaatan media sosial yang dilakukan dengan tepat juga dapat memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik dalam mendukung keberhasilan dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Rancangan penelitian deskriptif kualitatif digunakan karena data-data yang ditemukan dalam penelitian ini akan dideskripsikan dengan menggunakan kata-kata dan penjelasan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui video animasi yang diunggah di *YouTube Channel* “Dongeng Kita”. Objek kajian dalam penelitian ini meliputi karakteristik, isi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam video animasi di *YouTube Channel* “Dongeng Kita” serta kaitannya dengan pembelajaran cerita rakyat di kelas X SMA. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan seperti buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto-foto, laporan sebuah kegiatan, video, film dokumenter, dan data-data lain yang sudah ada sebelumnya (Arikunto, 2002: 135).

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu karakteristik cerita rakyat yang terkandung dalam video animasi di *YouTube Channel* “Dongeng Kita”, isi cerita rakyat yang terkandung dalam video animasi di *YouTube Channel* “Dongeng Kita”, nilai-nilai yang terkandung dalam video animasi di *YouTube Channel* “Dongeng Kita”, serta kesesuaian antara video animasi di *YouTube Channel* “Dongeng Kita” dengan pembelajaran cerita rakyat di kelas X SMA. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara simak dan catat. Data-data berupa video animasi yang diperoleh melalui *YouTube Channel* “Dongeng Kita” tersebut disimak secara sermat dan keseluruhan isi dalam video ditranskripsikan. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kartu data. Pengumpulan data berupa Silabus SMA Kurikulum 2013 dilakukan dengan menggunakan metode yang sama yaitu dokumentasi dengan cara mengunduh melalui internet.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kalitatif karena menggambarkan dan mendeskripsikan data-data yang telah ditemukan dengan menggunakan kata-kata. Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh akan dianalisis melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan transkrip terhadap keseluruhan isi video animasi cerita rakyat di *YouTube Channel* “Dongeng Kita”. Kedua, penulis mencermati kembali hasil transkrip dan mengidentifikasi data-data dan mencantulkannya di dalam kartu data sesuai dengan rumusan masalah yang terdiri dari karakteristik, isi, serta nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam video animasi cerita rakyat di *YouTube Channel* “Dongeng Kita” serta menemukan kesesuaiannya dengan pembelajaran cerita rakyat di kelas X SMA yang disesuaikan dengan Silabus Kurikulum 2013. Ketiga, peneliti memaparkan data-data yang telah ditemukan serta hasil analisis data pada hasil penelitian dan pembahasan. Keempat, penulis melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan. Penarikan kesimpulan yang dilakukan haruslah mampu menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap video animasi cerita rakyat yang berjudul *Lutung Kasarung*, *Sangkuriang*, dan *Asal-Usul Cilacap* yang diperoleh melalui media sosial *YouTube* di *Channel* “Dongeng kita” telah ditemukan sebanyak 81 data. Data-Data tersebut ditemukan dengan cara melakukan transkrip terhadap keseluruhan isi video. Hasil transkrip kemudian dicermati secara berulang-ulang dan dikelompokkan ke dalam kartu data yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah. Data-data yang telah ditemukan terdiri atas 14 data berupa karakteristik cerita rakyat, yang terdiri dari kemustahilan dalam cerita, kesaktian yang dimiliki tokoh, anonim, serta istana sentris, 46 data berupa isi cerita rakyat yang terdiri dari tema, tokoh, karakter, alur, latar, serta amanat, 18 data berupa nilai-nilai cerita rakyat, yang terdiri dari nilai keagamaan, nilai moral, nilai sosial, serta nilai budaya. Data-data yang ditemukan dalam penelitian memiliki kesesuaian dengan pembelajaran cerita rakyat yang tercantum pada silabus Bahasa Indonesia kelas X SMA Kurikulum 2013. Pada silabus Kurikulum 2013 terdapat materi cerita rakyat yang harus dipahami peserta didik. Pembelajaran cerita rakyat di kelas X SMA lebih banyak membahas mengenai isi dan nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita rakyat.

Karakteristik dalam Video Animasi Cerita Rakyat di *YouTube Channel* “Dongeng Kita”

Karakteristik merupakan sebuah penanda atau ciri utama yang digunakan untuk membedakannya suatu hal dengan hal yang lainnya yang serupa. Karakteristik cerita rakyat yang ditemukan dalam video animasi di *YouTube Channel* “Dongeng Kita” sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suherli dkk, (2015: 199) karakteristik yang secara umum dimiliki oleh cerita rakyat antara lain, kemustahilan dalam cerita, kesaktian yang dimiliki tokoh, anonim, serta istana sentris.

Karakteristik cerita rakyat yang pertama yaitu kemustahilan dalam cerita. Kemustahilan yang terdapat dalam cerita rakyat diperlihatkan melalui hal-hal yang tidak mungkin terjadi serta sulit diterima oleh nalar manusia. Kemustahilan diartikan sebagai sesuatu yang belum pernah ditemukan dalam kehidupan nyata atau sebuah keajaiban yang sangat jarang terjadi. Pemaparan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sumiati (2020: 11) yang mengatakan bahwa cerita rakyat memiliki karakteristik berupa kemustahilan karena di dalamnya menceritakan hal-hal yang tidak logis dan tidak dapat dinalar, contohnya seperti pada kutipan berikut.

“Hasil dari pernikahan mereka, Dayang Sumbi melahirkan bayi laki-laki berwujud manusia yang diberi nama Sangkuriang” (Cerita Rakyat *Sangkuriang*).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kemustahilan yang terkandung dalam cerita rakyat *Sangkuriang* dapat dilihat dari kelahiran seorang bayi laki-laki yang merupakan hasil pernikahan antara Dayang Sumbi dengan si Tumang. Pernikahan Dayang Sumbi dengan si Tumang yang sejatinya adalah seekor anjing terjadi karena sumpah yang dibuat sendiri oleh Dayang Sumbi, sehingga mau ataupun tidak pernikahan tersebut harus tetap dilaksanakan. Dalam kehidupan di dunia nyata, seorang manusia tidak akan mungkin menikah dengan seekor anjing karena hal tersebut melanggar kodrat sebagai manusia. Memiliki keturunan dari hasil pernikahan bersama seekor anjing juga merupakan hal yang sangat mustahil karena manusia dan hewan merupakan spesies makhluk hidup yang sangat berbeda.

Karakteristik cerita rakyat yang kedua yaitu kesaktian yang dimiliki tokoh. Sumiati (2020: 11) berpendapat bahwa kesaktian tokoh dalam karakteristik cerita rakyat umumnya akan dimiliki oleh tokoh utama dalam cerita. Kesaktian tokoh merupakan sebuah kemampuan luar biasa yang dimiliki oleh tokoh dalam cerita. Sebuah kesaktian akan membuat pemilikinya mampu melakukan berbagai hal luar biasa yang tidak mampu dilakukan oleh orang lain, contohnya seperti pada kutipan berikut.



“Ia mengundang seluruh makhluk halus dan jin untuk membantunya” (Cerita Rakyat *Sangkuriang*).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kesaktian tokoh yang terkandung dalam cerita rakyat *Sangkuriang* dapat dilihat dari kemampuan Sangkuriang dalam memanggil dan memerintahkan makhluk halus agar membantunya dalam menyelesaikan syarat yang diberikan oleh Dayang Sumbi. Makhluk halus yang cenderung memiliki perilaku yang buruk mampu dikuasai oleh Sangkuriang hingga bersedia membantu segala pekerjaannya. Kemampuan untuk menaklukkan makhluk halus merupakan kesaktian yang sangat luar biasa dan tidak dimiliki oleh tokoh lain dalam cerita.

Karakteristik cerita rakyat yang ketiga yaitu anonim. Cerita rakyat umumnya akan memiliki karakteristik berupa anonim. Hal tersebut terjadi karena penyebarannya yang dilakukan secara lisan melalui mulut ke mulut, sehingga tidak dapat diketahui secara pasti siapa pencipta dari cerita rakyat tersebut. Pemaparan tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Sumiati (2020: 11) bahwa anonim dalam karakteristik cerita rakyat berarti nama pengarang atau pencipta cerita rakyat tidak diketahui secara jelas. Dalam ketiga video animasi di *YouTube Channel* “Dongeng Kita” yang telah dianalisis, keseluruhannya memiliki karakteristik anonim, karena tidak disebutkan dan tidak diketahui secara pasti siapa pencipta dari cerita rakyat tersebut.

Karakteristik cerita rakyat yang keempat yaitu istana sentris. Sumiati (2020: 11) memaparkan bahwa istana sentris dalam karakteristik cerita rakyat merupakan sesuatu yang menjadi tema atau latar sebuah cerita rakyat. Istana sentris dapat diartikan sebagai tempat terjadinya suatu cerita atau pokok pikiran suatu cerita yang umumnya berupa sebuah istana atau kerajaan. Cerita rakyat dengan karakteristik berupa istana sentris akan mengisahkan kehidupan keluarga kerajaan, seperti seorang raja, ratu, putri kerajaan, putra mahkota, maupun seorang patih, contohnya seperti pada kutipan berikut.

“Pada zaman dahulu, di sebuah kerajaan makmur bernama Parahyangan hiduplah seorang putri cantik bernama Dayang Sumbi” (Cerita Rakyat *Sangkuriang*).

Kutipan tersebut menunjukkan karakteristik berupa istana sentris yang terkandung dalam cerita rakyat *Sangkuriang* yang dapat dilihat dari dikisahkannya kehidupan seorang putri kerajaan yang bernama Dayang Sumbi di Kerajaan Parahyangan.

Isi dalam Video Animasi Cerita Rakyat di *YouTube Channel* “Dongeng Kita”

Sebuah karya sastra terbentuk dari dua unsur besar yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Isi cerita rakyat yang ditemukan dalam video animasi di *YouTube Channel* “Dongeng Kita” sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Noy (2016: 2) bahwa isi dalam karya sastra khususnya cerita rakyat lebih difokuskan pada unsur intrinsik, seperti tema, tokoh, karakter, alur, latar, dan amanat yang membentuk sebuah kesatuan yang utuh dan saling berkaitan. Pendapat serupa juga dipaparkan oleh Jabrohim (2012: 73) yang menyatakan bahwa analisis isi pada cerita rakyat akan mengkaji unsur intrinsik dalam cerita seperti tema, tokoh, karakter, alur, latar, serta amanat. Unsur intrinsik pada cerita rakyat selalu berkaitan, sehingga mendukung keseluruhan isi cerita.

Isi cerita rakyat yang pertama yaitu Tema. Menurut Herman (dalam Rukmini, 2009: 47) tema merupakan permasalahan kehidupan yang dialami oleh manusia, seperti ketakutan, cinta kasih, kebahagiaan, keterbatasan, kesengsaraan, dan sebagainya. Tema cerita satu dengan yang lain sering kali memiliki kesamaan, tetapi dibedakan oleh tokoh, karakter, alur, serta latar yang digunakan dalam cerita. Tema merupakan dasar cerita yang berfungsi sebagai pedoman bagi

pencipta cerita dalam mengembangkan setiap peristiwa dalam cerita agar tidak melenceng dari gagasan pokok yang telah ditetapkan sebelumnya. Tema dalam cerita rakyat akan memberikan koherensi dan berfungsi sebagai pengikat antara keseluruhan isi dalam cerita seperti tokoh, karakter, alur, dan latar, sehingga menjadi terpadu dan saling berhubungan, contohnya seperti pada kutipan berikut.

“Sebelum hari pernikahan, Dayang Sumbi menemukan bekas luka di kening Sangkuriang yang sama persis dengan anaknya dahulu” (Cerita Rakyat *Sangkuriang*).

Tema cerita rakyat *Sangkuriang* yaitu kisah cinta terlarang yang terjadi antara Dayang Sumbi dengan anak kandungnya sendiri yang bernama Sangkuriang. Kisah cinta terlarang antara ibu dan anak tersebut bisa terjadi karena mereka telah berpisah sejak Sangkuriang kecil, sehingga mereka tidak saling mengenal satu dengan yang lainnya. Berdasarkan tema tersebut, kemudian dikembangkan isi cerita yang lain, seperti tokoh-tokoh dalam cerita, karakter yang dimiliki setiap tokoh, alur cerita, serta latar yang digunakan agar sesuai dan mendukung tema yang telah ditetapkan sebelumnya guna membentuk cerita yang terpadu.

Isi cerita rakyat yang kedua yaitu tokoh. Tokoh merupakan seseorang yang terlibat atau pelaku dalam sebuah cerita. Sejalan dengan pendapat tersebut Dwi dan Eggy (2017: 30) memaparkan bahwa tokoh adalah pelaku pada suatu cerita. Tokoh memiliki peranan yang sangat penting untuk menghidupkan sebuah cerita. Tokoh diwujudkan memiliki sifat, tingkah laku, dan watak-watak tertentu yang berkaitan dengan tema, karakter, alur, serta latar pada cerita. Tokoh yang terdapat dalam video animasi di *YouTube Channel “Dongeng Kita”* terdiri atas tokoh utama serta tokoh pendukung. Tokoh utama memegang peranan yang paling besar dan penting dalam cerita, contohnya seperti Sangkuriang. Sedangkan tokoh pendukung peranannya lebih sedikit dan tidak terlalu berpengaruh dalam perjalanan sebuah cerita, contohnya seperti makhluk halus yang membantu Sangkuriang dalam memenuhi persyaratan agar dapat menikahi Dayang Sumbi.

Isi cerita rakyat yang ketiga yaitu karakter. Burhan (2005: 165) memaparkan bahwa karakter merujuk kepada sikap dan sifat yang dimiliki oleh tokoh dalam cerita. Karakter akan menempatkan para tokoh ke dalam watak-watak tertentu yang akan menggambarkan kualitas pribadi seseorang dengan sangat jelas. Karakter merupakan sifat-sifat yang menggambarkan kejiwaan seorang tokoh dalam cerita. Karakter dalam cerita umumnya dikelompokkan menjadi tiga, yaitu antagonis atau tokoh yang memiliki karakter yang buruk, protagonis atau tokoh yang memiliki karakter yang baik, dan tritagonis atau tokoh yang menjadi penengah dalam cerita. Selain memiliki karakter, tokoh juga dilengkapi dengan cara penyajian tokoh yaitu tokoh bulat atau tokoh yang awal cerita dan akhir cerita memiliki karakter yang berbeda dan tokoh datar atau tokoh yang dari awal hingga akhir cerita memiliki karakter yang tetap, contohnya seperti pada kutipan berikut.

“Karna jengkel akhirnya Sangkuriang membunuh Si Tumang dan menyerahkan dagingnya sebagai hasil buruan untuk pesta istana” (Cerita Rakyat *Sangkuriang*).

Kutipan tersebut menunjukkan Sangkuriang memiliki karakter antagonis dengan perwujudan watak yang jahat, kasar, dan mudah marah. Sangkuriang memiliki penyajian tokoh bulat yang pada awalnya adalah anak yang periang dan sangat patuh dengan ibunya. Namun, pada pertengahan hingga akhir cerita, Sangkuriang berubah menjadi kejam hingga tega membunuh si Tumang yang sangat setia dan meminta bantuan dari makhluk halus hanya untuk mendapatkan apa yang diinginkannya.

Isi cerita rakyat yang keempat yaitu alur. Juliana dkk, (2019: 393) memaparkan bahwa alur terbatas pada peristiwa yang bersifat kasual. Peristiwa kasual adalah peristiwa yang

membuat atau peristiwa yang menjadi dampak dari bermacam peristiwa yang lainnya, sehingga tak bisa diabaikan karena sangat memberi pengaruh terhadap keseluruhan cerita. Alur merupakan rangkaian dari keseluruhan peristiwa yang terjadi dalam cerita yang dihubungkan secara sebab dan akibat. Alur yang digunakan dalam video animasi di *YouTube Channel* “Dongeng Kita” secara keseluruhan menggunakan alur maju. Cerita yang dapat dikatakan memiliki alur maju (progresif) apabila peristiwa-peristiwa dalam cerita terjadi secara kronologis atau suatu peristiwa diikuti dengan peristiwa yang lainnya. Dalam video animasi di *YouTube Channel* “Dongeng Kita” cerita diawali dengan penggambaran situasi yang sangat jelas kemudian disusul dengan peristiwa-peristiwa yang ditampilkan secara berurutan sampai pada akhir cerita. Setiap peristiwa dalam cerita hadir secara sebab akibat, sehingga keseluruhan cerita mudah untuk dipahami.

Isi cerita rakyat yang kelima yaitu latar. Karmini (2011: 68) berpendapat bahwa latar memberikan pijakan dalam sebuah cerita agar memberikan kesan yang realistis kepada penikmat cerita serta menciptakan kesan tertentu seolah-olah sebuah cerita benar-benar ada dan terjadi. Adanya latar akan membuat penikmat cerita menjadi lebih mudah untuk memahami suatu cerita dan dapat menilai kebenaran, ketepatan, serta aktualisasi latar yang sangat akrab dan merasa menemukan sesuatu yang sama seperti yang ada dalam dirinya. Latar dalam cerita ditampilkan dengan adanya latar tempat yang menunjukkan lokasi terjadinya sebuah peristiwa, latar waktu yang menunjukkan kapan terjadinya sebuah peristiwa, dan latar suasana yang menunjukkan keadaan yang melatar belakangi suatu peristiwa, contohnya seperti pada kutipan berikut.

“Suatu hari ia duduk di teras istana entah mengapa hari itu ia sedikit pusing dan lemas”
(Cerita Rakyat *Sangkuriang*).

Kutipan tersebut menunjukkan latar tempat dalam cerita rakyat *Sangkuriang* yaitu teras istana Kerajaan Parahyangan, latar waktu yang tidak diketahui secara pasti karena yang disebutkan hanya sebatas “suatu hari” tanpa keterangan waktu yang jelas, serta latar suasana berupa rasa tidak nyaman yang sedang dialami oleh Dayang Sumbi karena ia merasa sedikit pusing dan juga lemas.

Isi cerita rakyat yang keenam yaitu amanat. Dwi dan Eggy (2017: 32) mengemukakan bahwa amanat merupakan pesan yang hendak disampaikan oleh pencipta suatu cerita kepada penikmat cerita. Amanat dalam cerita dapat disampaikan secara langsung berdasarkan dialog antar tokoh pada cerita maupun secara tak langsung atau tersirat. Amanat juga dapat diperoleh dari permasalahan-permasalahan hidup para tokoh yang terdapat dalam cerita. Dalam amanat akan disampaikan tentang pandangan hidup maupun cita-cita yang dimiliki oleh pencipta suatu cerita kepada penikmat cerita tersebut. Amanat yang terkandung di dalam cerita rakyat *Sangkuriang* yaitu berpikirlah dengan matang sebelum mengambil sebuah keputusan. Keputusan yang salah akan mendatangkan permasalahan baru yang lebih besar. Maka dari itu, sebelum memutuskan sesuatu sebaiknya dipikirkan dengan seksama agar dapat memberikan dampak yang baik. Dalam cerita rakyat *Sangkuriang* juga terdapat amanat berupa jangan mudah putus asa, menyerah, dan selalu bersabar ketika menghadapi permasalahan.

Nilai-Nilai dalam Video Animasi Cerita Rakyat di *YouTube Channel* “Dongeng Kita”

Cerita rakyat mengandung nilai-nilai yang sangat tinggi. Dalam cerita rakyat terdapat nilai-nilai yang secara langsung dapat dipahami serta terdapat pula nilai-nilai yang dibungkus dengan sangat rapi, sehingga perlu dicermati lebih dalam untuk memahami apa yang hendak disampaikan oleh pencipta suatu cerita kepada penikmat cerita tersebut. Nilai-nilai cerita rakyat yang ditemukan dalam video animasi di *YouTube Channel* “Dongeng Kita” sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Zuhriah (2017: 11) yang menyatakan bahwa nilai-nilai dalam cerita rakyat terdiri atas empat nilai, yaitu nilai keagamaan atau nilai religi, nilai moral, nilai sosial, serta nilai budaya. Nilai-nilai tersebut memiliki manfaat yang sangat besar apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai cerita rakyat yang pertama yaitu nilai keagamaan atau nilai religi. Zahra (2010:62) mengatakan bahwa nilai agama merupakan nilai yang berdasarkan atas keagamaan yang merujuk langsung dengan hubungan antara Tuhan dan manusia. Nilai keagamaan berkembang atas rasa percaya manusia pada keimanannya atau Tuhannya. Nilai keagamaan akan mencerminkan nilai-nilai yang diperoleh dari hubungan erat yang dijalin oleh manusia dengan Tuhannya. Nilai keagamaan dianggap sebagai sumber kebahagiaan dan ketentraman yang abadi dalam kehidupan manusia di dunia dan akhirat, sehingga sebagian manusia berlomba-lomba untuk menanamkan berbagai nilai-nilai keagamaan dalam kehidupannya, contohnya seperti pada kutipan berikut.

“Dayang Sumbi berdoa dengan khusyuk kepada Tuhan agar usaha Sangkuriang gagal”
(Cerita Rakyat *Sangkuriang*).

Kutipan tersebut menunjukkan nilai keagamaan dalam cerita rakyat *Sangkuriang*. Dayang Sumbi memiliki hubungan yang erat dengan Tuhannya yang tercermin dari doa yang dipanjatkan dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan pertolongan atas masalah yang sedang dihadapinya. Dayang Sumbi percaya akan kekuasaan yang dimiliki oleh Tuhan-nya dan berserah kepada Tuhan karena ia yakin akan ada jawaban atas semua doa-doannya.

Nilai cerita rakyat yang kedua yaitu nilai moral. Nilai moral merupakan tuntunan sikap manusia dalam bertindak dan berperilaku yang baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan budi pekerti dan kualitas diri seseorang. Pemaparan tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arifin dan Kristanti (2020: 117) yang memaparkan bahwa nilai moral merupakan ajaran mengenai baik dan buruk yang dilakukan seseorang serta berkaitan dengan bagaimana cara seseorang dalam bersikap, berbuat, maupun melaksanakan sebuah kewajiban dalam kehidupannya, contohnya seperti pada kutipan berikut.

“Bagaimana pun Dayang Sumbi tidak bisa mencabut sumpahnya, ia pun menikah dengan si Tumang” (Cerita Rakyat *Sangkuriang*).

Kutipan tersebut menunjukkan nilai moral dalam cerita rakyat *Sangkuriang*. Nilai moral berupa menepati janji dimiliki oleh Dayang Sumbi. Meskipun merasa terkejut, Dayang Sumbi menunjukkan kualitas diri yang baik dengan tetap menepati janji akan menikahi siapa saja yang berhasil mengambil benang pitalannya yang terjatuh. Ternyata yang mampu melakukan itu adalah si Tumang yang merupakan anjing kerajaan yang setia. Dayang Sumbi tetap menepati janji yang telah ia ucapkan meskipun harus menikahi seekor anjing.

Nilai cerita rakyat yang ketiga yaitu nilai sosial. Dwi dan Egi (2017: 55) menjelaskan bahwa nilai sosial berkaitan dengan hubungan manusia secara pribadi maupun hubungan manusia secara berkelompok (keluarga, negara, masyarakat), perilaku dalam berkegiatan, serta tanggung jawab yang dimiliki manusia terhadap makhluk hidup lainnya dan lingkungan disekitarnya. Nilai sosial akan menentukan perilaku-prilaku yang harus dijalankan dalam berkehidupan sosial serta bermasyarakat guna mewujudkan interaksi sosial yang baik dan sesuai dengan sosial budaya yang berlaku di suatu daerah. Nilai-nilai sosial yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari akan mewujudkan kehidupan sosial yang rukun dan damai, contohnya seperti pada kutipan berikut.

“Baik ibunda, Sangkuriang pasti akan mendapatkan hewan buruan yang banyak” (Cerita Rakyat *Sangkuriang*).

Kutipan tersebut menunjukkan nilai sosial dalam cerita rakyat *Sangkuriang*. Nilai sosial berupa menaati perintah orang yang lebih tua dimiliki oleh Sangkuriang. Menaati perintah yang diberikan

oleh orang tua merupakan kewajiban yang harus dijalani oleh seorang anak. Sangkuriang menaati perintah ibunya untuk berburu ke hutan bersama si Tumang karena akan diadakan pesta jamuan di istana. Sangkuriang dengan semangat dan senang hati menyanggupi perintah yang diberikan oleh ibunya kepadanya.

Nilai cerita rakyat yang keempat yaitu nilai budaya. Nilai budaya merupakan sebuah nilai yang dijadikan pedoman hidup dalam suatu kelompok masyarakat yang bernilai, berharga, serta berpengaruh dalam kehidupan. Choirudin dan Ika (2018: 49) menyatakan bahwa nilai budaya merupakan hal yang dirasa sangatlah memberi pengaruh serta menjadi pegangan bagi sebuah kelompok masyarakat. Nilai budaya sudah menjadi sebuah kebiasaan bagi sekelompok masyarakat yang diwariskan oleh nenek moyang secara turun-temurun. contohnya seperti pada kutipan berikut.

“Sangkuriang anakku pergilah berburu ke hutan bersama Tumang untuk pesta di istana”
(Cerita Rakyat *Sangkuriang*).

Kutipan tersebut menunjukkan nilai budaya dalam cerita rakyat *Sangkuriang*. Nilai budaya tercermin dari kegiatan berburu yang kerap dilakukan oleh keluarga kerajaan. Berburu merupakan kegiatan mengejar, menangkap, serta membunuh hewan liar yang umumnya berada di hutan untuk dimakan ataupun dimanfaatkan hasil produknya. Di Indonesia yang kerap dijadikan hewan buruan, seperti kambing, sapi, kerbau, domba, babi hutan, kijang, dan berbagai hewan lainnya. Berburu merupakan bagian dari kebudayaan yang termasuk ke dalam mata pencaharian masyarakat guna memenuhi kebutuhan hidup.

Kaitan Antara Video Animasi Cerita Rakyat di *Youtube Channel* “Dongeng Kita” dengan Pembelajaran Cerita Rakyat di Kelas X SMA

Video animasi cerita rakyat di *YouTube Channel* “Dongeng Kita” memiliki kaitan dengan pembelajaran cerita rakyat di kelas X SMA. Kaitan video animasi di *YouTube Channel* “Dongeng Kita” dengan pembelajaran cerita rakyat terlihat dari ditemukan persamaan antara karakteristik yang terkandung dalam video animasi di *YouTube Channel* “Dongeng Kita” dengan materi pembelajaran cerita rakyat di kelas X SMA yang terdiri dari kemustahilan, kesaktian tokoh, anonim, dan istana sentris.

Kaitan antara video animasi di *YouTube Channel* “Dongeng Kita” dengan pembelajaran cerita rakyat yang kedua dapat dilihat dari ditemukannya persamaan antara isi yang terkandung dalam video animasi di *YouTube Channel* “Dongeng Kita” dengan materi pembelajaran cerita rakyat di kelas X SMA yang terdiri dari tema, tokoh, karakter, alur, latar, dan amanat.

Kaitan antara video animasi di *YouTube Channel* “Dongeng Kita” dengan pembelajaran cerita rakyat yang ketiga dapat dilihat dari ditemukannya persamaan antara nilai-nilai yang terkandung dalam video animasi di *YouTube Channel* “Dongeng Kita” dengan materi pembelajaran cerita rakyat di kelas X SMA yang terdiri dari nilai keagamaan, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya.

Berdasarkan uraian tersebut, video animasi di *YouTube Channel* “Dongeng Kita” memiliki kaitan dengan materi pokok yang dipelajari pada kompetensi dasar 3.7 yang berbunyi “Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis” tentang pembelajaran cerita rakyat di kelas X SMA yang telah disesuaikan dengan silabus Kurikulum 2013.

Hasil penelitian berupa kaitan antara video animasi cerita rakyat di *YouTube Channel* “Dongeng Kita” dengan pembelajaran cerita rakyat di kelas X SMA selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Effiyandi (2019). Effiyandi memaparkan bahwa penelitian mengenai unsur

intrinsik pada cerita rakyat dapat dijadikan media pembelajaran pada pembelajaran cerita rakyat di kelas X SMA, khususnya mengacu pada Kopetensi Dasar 3.7.

Penelitian ini berimplikasi untuk membuka peluang terhadap penelitian karya sastra, khususnya penelitian mengenai cerita rakyat yang terdapat di Indonesia. Penelitian ini menghubungkan sastra, pendidikan, dan teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menerapkan media pembelajaran baru berbasis teknologi dan internet sesuai dengan anjuran dalam Kurikulum 2013. Tidak akan sulit menerapkan hasil dari penelitian ini sebagai media pembelajaran, dikarenakan peserta didik telah memiliki kedekatan tersendiri dengan teknologi dan penggunaan internet dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat bahwa penggunaan internet jika dilakukan dengan bijak maka dapat membantu dalam usaha untuk mempertahankan kebudayaan di tengah-tengah perkembangan teknologi yang kian pesat.

PENUTUP

Terdapat beberapa hal yang menjadi simpulan dalam penelitian ini. Pertama, video animasi di *YouTube Channel* “Dongeng Kita” mengandung karakteristik cerita rakyat berupa kemustahilan dalam cerita, kesaktian yang dimiliki tokoh, anonim atau nama pencipta tidak diketahui, serta istana sentris. Kedua, video animasi di *YouTube Channel* “Dongeng Kita” mengandung isi berupa unsur intrinsik yang terdiri dari tema, tokoh, karakter, alur, latar, serta amanat. Ketiga, video animasi di *YouTube Channel* “Dongeng Kita” mengandung nilai-nilai kehidupan berupa nilai keagamaan, nilai moral, nilai sosial, serta nilai budaya. Keempat, video animasi di *YouTube Channel* “Dongeng Kita” memiliki kaitan serta kesesuaian dengan pembelajaran cerita rakyat di kelas X SMA. Kaitan tersebut dapat dilihat dari video animasi di *YouTube Channel* “Dongeng Kita” mengandung karakteristik, isi, serta nilai-nilai yang sesuai dengan materi pokok dalam pembelajaran cerita rakyat di kelas X SMA Kurikulum 2013 khususnya mengacu pada kompetensi dasar 3.7 yang berbunyi “Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik secara lisan maupun tulis”, sehingga dapat dijadikan alternatif dalam pemilihan media pembelajaran yang menarik, kreatif, serta sesuai dengan anjuran dalam Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Samsul dan Kristanti Ayuanita. (2020). Nilai Diaksis dalam Cerita Rakyat Ke'lesap Pendekar Karmardika'an E Polo Madura: Perspektif Ali M. Natsir. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*: 1(2), 112-122.
- Arikunto, S. (2002). *Metode Penelitian Suatu Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astika, I Made dan I Nyoman Yasa. (2014). *Sastra Lisan: Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Choirudin, Muhammad dan Indah Ika Ratnawati. (2018). Nilai Budaya dalam Buku Cerita Rakyat Paser dan Berau. *Jurnal Basataka*: 1(1), 45-57.
- Effiyadi. (2019). Kajian Unsur Intrinsik Cerita Rakyat di Desa Padang Tikar Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*: 8(1), 1-12.
- Gusnawaty, dkk. (2019). Pelatihan Keterampilan Menulis Cerita Deskriptif dan Karangan Cerita Rakyat pada Siswa SMA Se Kecamatan Lau di Kabupaten Maros: *Jurnal Ideomatik*, 2(1), 1-8.
- Istiqlal Abdul. (2018). Manfaat Media Pembelajaran dalam Proses Belajar dan Mengajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi: *Jurnal Kepemimpinan dan Perguruan Sekolah*, 3(2), 139-144.
- Jabrohim. (2012). *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Juliana, Selti, dkk. (2019). Fakta Cerita Dalam Cerita Rakyat Tolaki Randa Wula'a: *Jurnal Bastra*. 4(3): 387-401.
- Kamenkominfo. (2014). *Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Prilaku Anak dan Remaja dalam Menggunakan Internet*. <https://kominfo.go.id> (diakses 02 Juli 2021).



- Kandriasari, Annis dan Hilfa Nabila Puteri. (2016). Eektivitas Media Pembelajaran Video Animasi Personal Hygiene terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SMK Negeri 33 Jakarta: *Jurnal Pedagogik*, 4(2), 55.
- Karmini, Ni Kadek. (2011). *Teori Pengkajian Prosa Fiksi dan Drama*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Noy, Novianti. (2016). Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai-Nilai Cerita Rakyat “Dara Buak” dari Suku Dayak Mualang Desa Tapang Pulau Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau: *Jurnal Kansasi*, 1(1), 31-40.
- Nurgiantoro, Burhan. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Permendikbud No.24 Tahun 2016 Tentang Kopetensi Inti dan Kopetensi Dasar Bahasa Indonesia. 2016. Jakarta: Kemendikbud.
- Rukmini, Dewi. (2009). Cerita Rakyat Kabupaten Sragen (Suatu Kajian Struktural dan Nilai Edukatif). *Tesis*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sebelas Maret.
- Setiawan, Daryanto. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya: *Jurnal Simbolika*, 4(1), 62-72.
- Suherli, dkk. (2017). *Buku Ajar Siswa Bahasa Indonesia Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sulistyorini, Dwi dan Eggy Fajar Andalas. (2017). *Sastra Lisan: Kajian Teori dan Penerapannya dalam Penelitian*. Jawa Timur: Madani.
- YouTube, Pers. (2020). Youtube About. <https://www.youtube.com/intl/id/about/press/> (diakses pada 30 Oktober 2020).
- Yundiafi, Siti Zahra. (2010). *Syair Saudagar Miskin: Analisis Struktur dan Nilai Budaya serta Suntingan Teks*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Zuhriah, Nur Azizah. (2017). Nilai Sosial dalam Cerita Rakyat *Klek* dan *Kuwok* serta Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di SMP. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah. Universitas Mataram.